

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah negara dengan wilayah yang sangat luas dan populasi yang cukup padat. Situasi ini menyebabkan munculnya berbagai masalah sosial di Indonesia, termasuk kemiskinan, kenakalan remaja, penyalahgunaan narkoba, kriminalitas, dan lain-lain. Menurut Soerjono Soekanto, masalah sosial merupakan isu yang muncul dalam masyarakat.¹ umumnya, masalah sosial berkaitan dengan ketidakharmonisan antara elemen-elemen yang terdapat dalam masyarakat atau kebudayaan.

Sriyana dalam bukunya “Masalah Sosial : Kemiskinan, Pemberdayaan, dan Kesejahteraan Sosial”, menjelaskan beberapa permasalahan sosial di Indonesia yaitu²

:

1. Kemiskinan

Meskipun Indonesia terkenal dengan kekayaan sumber daya alamnya, lebih dari 40 juta penduduknya hidup dalam kemiskinan, baik di perkotaan maupun pedesaan. Kemiskinan ini dapat disebabkan oleh dua faktor, yaitu kemiskinan alamiah dan kemiskinan buatan. Kemiskinan alamiah diakibatkan oleh terbatasnya sumber daya alam, rendahnya penggunaan teknologi, serta

¹ Tim, “Contoh Masalah Sosial di Indonesia dan Faktor Penyebabnya,” *edukasi*, accessed June 26, 2023, <https://www.cnnindonesia.com/edukasi/20230220152737-569-915428/contoh-masalah-sosial-di-indonesia-dan-faktor-penyebabnya>.

² Sriyana, S. Sos, M. Si, *Masalah Sosial : Kemiskinan, Pemberdayaan, Dan Kesejahteraan Sosial* (Malang: Literasi Nusantara Abadi, 2021).

bencana alam. Sedangkan kemiskinan buatan terjadi karena lembaga-lembaga dalam masyarakat yang membuat sebagian orang tidak mampu mengakses sarana ekonomi dan berbagai fasilitas lainnya.

2. Penyandang Cacat

Menurut data WHO tahun 1997, sekitar 10% dari populasi di negara-negara berkembang, termasuk Indonesia, terdiri dari penyandang disabilitas. Mereka menghadapi berbagai rintangan dalam mengembangkan diri. Selain itu, pemerintah belum sepenuhnya melindungi hak-hak mereka, sehingga pandangan negatif terhadap mereka masih banyak ditemukan.

3. Kenakalan Remaja

Kenakalan remaja mengacu pada perilaku remaja yang bertentangan dengan norma-norma masyarakat. Tingkat keparahannya bervariasi, mulai dari kenakalan ringan seperti berbohong, berkelahi, mencuri, dan mengonsumsi alkohol, hingga kenakalan berat seperti penyalahgunaan narkoba, pemerkosaan, bahkan pembunuhan.

4. Perselisihan Agama, Suku, dan Ras

Indonesia memiliki keberagaman dalam agama, suku, dan ras. Satu sisi, keragaman ini merupakan kekayaan bangsa. Namun, di sisi lain, perbedaan ini juga bisa memicu perselisihan dan konflik antar kelompok. Hingga kini, masalah ini masih sering menjadi sumber perdebatan dan belum terselesaikan.

Masalah-masalah sosial tersebut menyebabkan munculnya kesenjangan sosial. Kesenjangan sosial adalah kondisi ketidakseimbangan dalam masyarakat yang

menciptakan perbedaan mencolok. Kesenjangan ini terlihat jelas dalam berbagai aspek, misalnya dalam aspek keadilan antara orang kaya dan miskin, orang yang normal dan penyandang disabilitas, serta masyarakat dari suku yang berbeda.

Masalah-masalah sosial tersebut juga muncul akibat perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, yang menimbulkan masalah sosial kontemporer berupa kurangnya kepekaan sosial. Banyak orang di era ini cenderung bersikap individualis dan lebih mementingkan diri sendiri. Padahal, pada dasarnya, manusia adalah makhluk sosial yang tidak bisa hidup tanpa bantuan orang lain.

Kepekaan sosial mencakup perilaku seperti berbagi dengan orang lain, menolong, bekerja sama, jujur, dermawan, serta memperhatikan hak dan kesejahteraan orang lain. Menurut Scott, kepekaan sosial dapat meningkatkan kemampuan seseorang dalam membuat penilaian moral, pengambilan keputusan moral, dan tindakan moral yang kemudian diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.³

Berdasarkan data analisis, ditemukan bahwa tingkat kepekaan sosial remaja di Indonesia berada pada kategori sedang dengan persentase sebesar 66,1%. Namun ada pula yang memiliki kepekaan sosial tinggi dengan persentase sebesar 22,2%, dan sebagian remaja memiliki kepekaan sosial rendah dengan persentase 16,7%.⁴

Oleh karena itu, menanamkan kepekaan sosial sejak dini sangat penting karena dapat mengembangkan sikap peduli dan membentuk individu yang memiliki

³ Tanto Sukardi, "Pengembangan Strategi Konstruktivistik Dalam Pembelajaran IPS Untuk Meningkatkan Kepekaan Sosial Mahasiswa," *Sosio Humanika : Jurnal Pendidikan Sains Sosial Dan Kemanusiaan* Vol.8 No.1 (2015): 59.

⁴ "TINGKAT KEPEKAAN SOSIAL SISWA SMK NEGERI 4 SEMARANG | HELPER : Jurnal Bimbingan Dan Konseling," accessed June 8, 2024, <https://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/helper/article/view/8689>.

kepedulian sosial tinggi. Kepekaan sosial berawal dari pribadi yang matang dan mampu berperilaku sesuai dengan nilai-nilai moral yang ada di masyarakat. Kematangan pribadi seseorang akan meningkatkan kualitas hidupnya, baik sebagai individu maupun sebagai makhluk sosial. Seseorang yang memahami nilai-nilai moral dalam masyarakat akan memiliki tingkat kepedulian sosial yang tinggi terhadap penderitaan orang lain dan cenderung memiliki kepekaan sosial yang tinggi.⁵

Saat ini kita banyak disuguhkan oleh tayangan-tayangan yang seringkali menggugah empati dan kepekaan sosial. Tidak hanya melalui tayangan televisi, ataupun yang kita saksikan secara langsung yang terjadi di sekitar kita, tapi juga melalui media sosial. Melalui media sosial banyak ditemukan konten-konten yang mengundang simpati, yang tujuannya untuk memotivasi hal-hal tertentu. Ada yang memotivasi untuk sedekah secara pribadi, ada juga yang bersifat mengajak melalui komunitas tertentu. Banyak juga konten yang berisi pertunjukan harta benda seperti rumah, kendaraan, atau nominal belanja yang dihabiskan untuk membeli produk tertentu.

Tentu saja hal ini dapat menimbulkan berbagai tanggapan di tengah masyarakat, selain itu makin memperlihatkan besarnya jarak antara si kaya dan si miskin, anak yatim dan yang keluarganya lengkap, orang yang pelit dan dermawan, orang yang sukses ataupun yang gagal. Ada yang menilai konten tersebut sebagai motivasi untuk

⁵ Sadam Fajar Shodiq, "Pengaruh Kepekaan Sosial Terhadap Pengembangan Pendidikan Karakter Berbasis Masyarakat," *Jurnal Basicedu* 5 (2021): 5648–5659.

sama-sama berbagi dan meraih kesuksesan, ada juga yang menganggap sebagai ajang pencitraan, riya, atau hanya sekedar konten, apapun bentuknya.

Media sosial merupakan platform daring di mana pengguna dapat dengan mudah berbagi, berpartisipasi, dan menciptakan berbagai konten seperti blog, foto, video, forum, jejaring, dan dunia virtual.⁶

Beberapa ahli mendefinisikan media sosial dengan berbagai pendapat, antara lain :

- a. B. K. Lewis menyatakan bahwa media sosial adalah istilah yang mengacu pada teknologi digital yang memiliki potensi untuk menghubungkan semua orang dan memungkinkan interaksi, produksi, serta berbagi pesan.⁷
- b. Chris Borgan mengungkapkan bahwa media sosial merupakan alat komunikasi yang membuka berbagai peluang untuk menciptakan bentuk interaksi baru yang unik.⁸
- c. Menurut Dave Kerpen, media sosial dapat didefinisikan sebagai platform di mana orang dapat menemukan berbagai gambar, video, tulisan, serta berinteraksi baik secara individu maupun dalam kelompok, termasuk organisasi.⁹

⁶ Tongkotow Liedfray, Fonny J. Waani, and Jouke J. Lasut, "Peran Media Sosial Dalam Mempererat Interaksi Antar Keluarga Di Desa Esandom Kecamatan Tombato Timur Kabupaten Minahasa Tenggara," *Jurnal Ilmiah Society* 2 no. 1 (2022).

⁷ B.K. Lewis, *Social Media and Strategic Communication Attitudes and Perceptions Among College Students*, 2010.

⁸ Chris Borgan, *Social Media 101: Tactics and Tips to Develop Your Business*, 2010.

⁹ Dave Kerpen, *Likeable Social Media*, 2011.

Begitu banyak konten di media sosial dari berbagai akun. Ada yang konsentrasi mereka pada edukasi, niaga, sosial, bahkan dakwah. Melalui akun-akun inilah muncul tokoh-tokoh atau komunitas yang mempunyai pengaruh terhadap perubahan pola pikir, gaya hidup, dan sudut pandang masyarakat. Tentu saja hal ini menimbulkan dampak positif maupun negatif.

Dampak positif dari media sosial yaitu :

1. Media sosial berperan sebagai platform untuk pembelajaran, mendengarkan, dan menyampaikan beragam informasi, data, serta isu kepada pengguna lainnya, baik dalam kehidupan nyata maupun di dunia maya.
2. Media sosial digunakan sebagai alat dokumentasi, administrasi, dan integrasi untuk konten seperti pelaporan, rekaman peristiwa, dan riset dari berbagai organisasi, komunitas, atau perusahaan, dengan menyebarkan konten yang relevan sesuai dengan audiens yang dituju.
3. Media sosial berperan sebagai alat untuk merencanakan, merancang strategi, dan mengelola kegiatan promosi, eksplorasi pasar, pendidikan publik, serta menerima umpan balik dari konsumen atau masyarakat.
4. Media sosial digunakan sebagai alat untuk mengontrol, mengevaluasi, dan mengukur kinerja organisasi, mulai dari tahap perencanaan hingga penerapan strategi¹⁰

Adapun dampak negatif dari media sosial :

¹⁰ Umam, "Pengertian Media Sosial, Sejarah, Fungsi, Jenis, Manfaat, dan Perkembangannya," *Gamedia Literasi*, February 15, 2022, accessed June 20, 2023, <https://www.gamedia.com/literasi/pengertian-media-sosial/>.

1. Gangguan kesehatan fisik, dengan menatap gadget terlalu lama dapat mengganggu kesehatan seperti mata kering, miopi, mual dan pusing
2. Menimbulkan gangguan mental, maraknya postingan yang mengumbar kehidupan pribadi, kekayaan, ataupun yang mengundang iba, tanpa disadari menimbulkan kecemasan, iri hati, gelisah, emosi, bahkan frustrasi.
3. Terpapar konten negatif, diantaranya yang memicu konflik sara, pornografi, atau pemikiran-pemikiran dan gaya hidup yang berseberangan dengan adat maupun agama.
4. Keterpaparan terhadap *hoaks* menjadi masalah karena melimpahnya informasi yang tersebar, sehingga masyarakat seringkali kesulitan membedakan antara informasi yang benar dan *hoaks*.
5. Ketergangguan hubungan interpersonal terjadi karena terlalu banyak waktu yang dihabiskan untuk berinteraksi dengan media sosial, menyebabkan hubungan di kehidupan nyata menjadi renggang. Hal ini dapat menciptakan jarak dan membuat seseorang sulit bersosialisasi, serta cenderung menjadi pribadi yang tertutup.
6. Paparan terhadap media sosial dapat meningkatkan risiko terjadinya kejahatan seperti intimidasi, komentar bernada kebencian, dan penipuan yang dilakukan oleh individu yang tidak bertanggung jawab.¹¹

¹¹ “6 Dampak Negatif Media Sosial, Siswa Wajib Hati-Hati Halaman All - Kompas.Com,” accessed June 20, 2023, <https://edukasi.kompas.com/read/2021/05/28/060700871/6-dampak-negatif-media-sosial-siswa-wajib-hati-hati?page=all>.

Dengan mengetahui dampak positif dan negatif dari media sosial maka diharapkan para pengguna dapat lebih bijak dalam memanfaatkan media sosial. Diantara banyaknya konten dan postingan media sosial, baik berupa foto ataupun video, ada yang seringkali mempengaruhi kepekaan atau pun simpati dari para penggunanya.

Islam merupakan agama terbesar di Indonesia dengan jumlah pemeluknya sebesar 86,7 % . Agama Islam terus berkembang dan bisa diterima oleh banyak orang berkat usaha yang dilakukan para Nabi dan ulama. Penyebaran agama Islam semakin pesat bukan hanya dari ajarannya yang mudah untuk masuk ke dalam logika atau akal pikiran manusia. Tapi terutama dari akhlak para pemeluknya yang mencerminkan keindahan Islam. Karena Islam tidak hanya mengatur hidup manusia melalui hukum-hukum, ibadah, atau hal yang bersifat teoritis saja, tapi juga mengajarkan keindahan perilaku dan muamalah dengan sesama manusia.

Al Qur'an adalah kitab suci pemeluk agama Islam yang selayaknya menjadi pedoman hidup, bukan hanya mengatur manusia dari kewajiban ibadah *mahdhah* saja. Penanaman akhlak, saling menolong, saling menyantuni dan membantu sesama, rendah hati, pemurah, dan saling menyayangi juga merupakan bentuk ibadah. Jangan sampai tayangan yang begitu baik ditampilkan di kalangan publik, tapi menjadikan kita termasuk golongan para pendusta agama.

Ayat-ayat Al Qur'an banyak menyebut firman Allah yang memerintahkan kita sebagai hamba untuk selalu peduli, peka terhadap keadaan sekitar, simpati, dan selalu

berbagi. Salah satu surah dalam Al Qur'an yang memuat perintah tersebut adalah surah Al-Ma'un.

Dalam surah Al-Ma'un terkandung banyak nilai pendidikan Islam yang dapat dijadikan pedoman dan peringatan bagi manusia agar terhindar dari golongan pendusta agama, mengasihi anak yatim, menyantuni fakir miskin, ikhlas dalam beribadah dan beramal. Surah ini pun mengandung perintah untuk selalu memiliki kepekaan sosial, agar manusia pun terhindar dari kesenjangan sosial yang dapat menyebabkan masalah-masalah sosial.

Penulis mengangkat surah Al-Ma'un sebagai pengingat yang memperdalam nilai-nilai tarbawiyah mengenai akidah tauhid, ibadah, dan akhlak. Tauhid menunjukkan keyakinan akan keesaan Allah, sementara ibadah adalah sikap tunduk kepada-Nya. Akhlak, di sisi lain, menekankan dorongan dalam manusia untuk berbuat baik kepada Allah dan sesama makhluk. Akhlak terhadap Allah meliputi sikap ikhlas, sementara terhadap manusia mencakup perhatian terhadap anak yatim, kepedulian terhadap orang miskin, dan sikap dermawan.¹²

Surah Al-Ma'un mengandung nilai-nilai tarbawi yang mendorong umat manusia untuk selalu memperhatikan sesama, termasuk anak yatim dan fakir miskin, serta menghindari sikap riya, kikir, dan memberikan bantuan kepada orang yang kurang mampu. Maka dari itu surah ini perlu digali, diresapi maknanya, dan dipelajari tafsirnya yang berkaitan dengan nilai-nilai tarbawi. Keagungan Al-Qur'an dan hadits Nabi mencapai puncaknya ketika nilai-nilai yang disampaikan mampu

¹² Sjamsudhuha, *Pengantar Sosiologi Islam* (Surabaya: JP Books, 2008).

menghasilkan perubahan pada manusia, baik dalam kehidupan nyata maupun di dunia maya.

Saat ini ajaran Islam seperti menyantuni anak yatim, menolong orang miskin dan kaum lemah lainnya banyak digerakkan oleh berbagai komunitas atau lembaga kemanusiaan. Tidak jarang kegiatan-kegiatan mereka didokumentasikan berupa foto atau video agar menggerakkan hati para donatur untuk mendonasikan sebagian hartanya untuk mereka. Hal ini merupakan sebuah gerakan positif yang dapat menstimulasi masyarakat agar lebih peduli terhadap sesama, dan melatih kepekaan sosial dengan lingkungan sekitar.

Selain itu dengan adanya fenomena ini pun memunculkan wajah-wajah para donatur atau orang dermawan, yang gelimangan hartanya tapi tidak lupa untuk bersedekah dengan terang-terangan. Bahkan ada yang menjadikan kegiatannya tersebut sebagai konten untuk meningkatkan jumlah pengikutnya.

Surah Al-Ma'un dengan tegas menghukumi mereka yang tidak mengindahkan anak yatim dan orang miskin, serta berbuat riya dan tidak ikhlas dalam amal ibadahnya sebagai orang yang memperdaya agama. Surah tersebut menegaskan bahwa Islam adalah agama yang menyeluruh, memperhatikan semua aspek kehidupan, baik individu maupun sosial. Hal ini sejalan dengan tantangan yang dihadapi saat ini, di mana kurangnya kepekaan sosial dan kepedulian menjadi permasalahan utama yang dihadapi bangsa kita.

Masalah ini semakin diperparah dengan konten media yang kurang mendidik dan menyebabkan kesenjangan sosial yang signifikan. Surah Al-Ma'un menjelaskan

bahwa kesenjangan sosial muncul karena kurangnya keseimbangan dalam hubungan kita dengan Allah dan sesama manusia.¹³

Berdasarkan pembahasan sebelumnya, sangat penting untuk mendorong penanaman nilai-nilai pendidikan moral dalam diri setiap individu, agar semua orang dapat merasakan kebahagiaan sejati, baik di dunia maupun di akhirat. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mendalami dan mengkaji lebih lanjut Surah Al-Ma'un dalam Al-Qur'an, yang mengandung nilai-nilai *tarbiyah Islamiyah*. Hasil dari penelitian ini akan disajikan dalam skripsi yang berjudul **“Tafsir Tarbawi Dalam Al-Qur'an Surah Al-Ma'un dan Relevansinya Pada Kepekaan Sosial”**.

B. Permasalahan

Media sosial sebagai salah satu sarana yang dapat mengubah pandangan dan pola pikir masyarakat saat ini. Gaya hidup *flexing* (pamer), menjadikan anak yatim dan orang miskin sebagai objek dalam meraih simpati, bahkan mempermainkan ibadah seperti shalat pun menjadi fenomena yang sering dilihat dalam kehidupan sehari-hari.

Hal ini menimbulkan masalah baru, sehingga mengakibatkan kurangnya kepekaan sosial di masyarakat. Maka dari itu perlu adanya pendidikan Islam agar masyarakat dapat kembali menjalankan ajaran agama dengan baik, dan bermuamalah dengan ikhlas. Penulis menjadikan surah Al-Ma'un sebagai pokok utama dalam penelitian ini dengan membahas nilai pendidikan yang terkandung di dalamnya dan mengaitkannya dengan kepekaan sosial yang ada di masyarakat saat ini.

¹³ Zakiyah Daradjat, *Pendidikan Islam Dalam Keluarga Dan Sekolah* (Jakarta: Ruhama, 2001).

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang penulis sampaikan sebelumnya yaitu pemahaman mengenai nilai pendidikan Islam (tafsir tarbawi) di surah Al-Ma'un dan relevansinya terhadap kepekaan sosial yang terjadi di tengah masyarakat saat ini, terutama melalui tayangan media sosial. Maka dari itu penulis mengidentifikasi masalah tersebut dengan rincian sebagai berikut :

- a. Kurangnya pemahaman tafsir tarbawi surah Al-Ma'un dan kaitannya dengan kepekaan sosial.
- b. Tidak meratanya pemahaman mengenai ciri-ciri pendusta agama dalam surah Al-Ma'un.
- c. Kurangnya pengetahuan mengenai faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya kesenjangan sosial yang terdapat dalam surah Al-Ma'un.
- d. Kurangnya pemahaman tafsir tarbawi surah Al-Ma'un menurut Imam Ibnu Katsir.
- e. Kurangnya pemahaman tafsir tarbawi surah Al-Ma'un menurut Quraish Shihab.

2. Pembatasan Masalah

Untuk memperoleh gambaran yang lebih terperinci, penulis melakukan pembatasan masalah dengan berfokus pada identifikasi masalah melalui penafsiran tarbawi Surah Al-Ma'un menurut Imam Ibnu Katsir dan Quraish Shihab, serta relevansinya dengan kepedulian sosial. Hal ini bertujuan untuk mengkaji lebih dalam dan meminimalkan perbedaan pemahaman dalam penelitian ini.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah disampaikan, pokok permasalahan dalam skripsi ini adalah

- a. Bagaimana tafsir surah Al-Ma'un berdasarkan tafsir Al-Misbah ?
- b. Bagaimana tafsir surah Al-Ma'un berdasarkan tafsir Ibnu Katsir ?
- c. Bagaimana nilai pendidikan yang terdapat dalam surah Al-Ma'un ?
- d. Apa relevansi tafsir tarbawi surah Al-Ma'un dengan kepekaan sosial?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dari rumusan masalah di atas adalah untuk:

- 1) Untuk menganalisis nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam surah Al-Ma'un berdasarkan tafsir Al-Misbah.
- 2) Untuk menganalisis nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam surah Al-Ma'un berdasarkan tafsir Ibnu Katsir.
- 3) Untuk menemukan relevansi nilai tarbawi surah Al-Ma'un dengan kepekaan sosial dalam masyarakat.
- 4) Untuk Mencari strategi dan metode untuk menanamkan kepekaan sosial di lingkungan sekitar berdasarkan nilai-nilai tarbawi yang terdapat dalam surah Al-Ma'un.

D. Manfaat Penelitian

Setelah mengetahui tujuan dari penelitian ini, maka penulis berharap penelitian ini dapat dikembangkan dan diamalkan baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat penelitian ini ada dua, yaitu :

1. Manfaat Teoritis

- a. Memberikan wawasan keilmuan dan menambah khasanah mengenai tafsir tarbawi yang terkandung dalam Surah-Al Ma'un.
- b. Mengetahui siapa saja yang termasuk pendusta agama seperti yang terdapat dalam Surah Al-Ma'un.
- c. Menambah kepekaan sosial di lingkungan sekitar agar tidak termasuk dalam golongan pendusta agama.
- d. Menanamkan nilai-nilai kepekaan sosial agar dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Manfaat Praktis

- a. Mensosialisasikan nilai-nilai pendidikan sosial yang terkandung dalam Surah Al-Ma'un dan diharapkan agar masyarakat lebih peka terhadap kondisi sosial masyarakat agar dapat sesuai dengan ajaran Islam untuk menerapkannya dalam kehidupan keseharian.
- b. Memotivasi penulis agar dapat terus berupaya mengembangkan diri dan memberikan manfaat bagi orang lain.

E. Hasil Kajian Terdahulu

1. Skripsi yang ditulis oleh Faishal Baihaqi dari Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember pada tahun 2022 berjudul "Implementasi Surah Al-Ma'un Dalam Kehidupan Sosial (Studi Living Qur'an di Panti Asuhan Muhammadiyah Nurul Husna Jember)" bertujuan untuk mengeksplorasi praktik sosial yang terkait dengan surah Al-Ma'un di

Panti Asuhan Muhammadiyah Nurul Husna Jember, pemahaman surah Al-Ma'un oleh pengasuh di panti tersebut, serta faktor-faktor yang mendukung atau menghambat implementasinya.¹⁴

Persamaan skripsi ini dengan penelitian penulis adalah sama-sama membahas mengenai surah Al Ma'un, meskipun penelitian ini juga memusatkan perhatian pada surah Al-Ma'un, perbedaannya dengan penelitian penulis terletak pada pendekatan yang digunakan. Skripsi ini menggunakan metode Living Qur'an untuk menjelajahi implementasi surah Al-Ma'un dalam kehidupan sosial di Panti Asuhan Muhammadiyah Nurul Husna Jember, sementara penelitian penulis fokus pada tafsir tarbawi surah Al-Ma'un dan kaitannya dengan kepekaan sosial

2. Skripsi yang ditulis oleh Frida Yanti Sirait, mahasiswi dari Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan pada tahun 2021 berjudul "Internalisasi Nilai-Nilai Al-Ma'un Dalam Pengembangan Kelembagaan Muhammadiyah Meningkatkan Kualitas Pelayanan (Studi Kasus: LAZISMU Kota Medan)" bertujuan untuk menggali konsep dan implementasi internalisasi nilai-nilai surah Al-Ma'un dalam upaya meningkatkan kualitas layanan yang diberikan oleh LAZISMU Kota Medan.¹⁵

¹⁴ Faishal Baihaqi, *Implementasi Surah Al Ma'un Dalam Kehidupan Sosial (Studi Living Qur'an Di Panti Asuhan Muhammadiyah Nurul Husna Jember)* (Jember, 2022).

¹⁵ Frida Yanti Sirait, *Internalisasi Nilai-Nilai Al Ma'un Dalam Pengembangan Kelembagaan Muhammadiyah Meningkatkan Kualitas Pelayanan (Studi Kasus : LAZISMU Kota Medan)* (Medan, 2021).

Persamaan skripsi ini dengan penelitian penulis yaitu membahas nilai-nilai yang terkandung dalam surah Al Ma'un. Meskipun fokusnya sama-sama pada nilai-nilai dalam surah Al-Ma'un, perbedaan antara skripsi ini dan penelitian penulis terletak pada pendekatan yang digunakan. Skripsi ini mengeksplorasi konsep dan praktik internalisasi nilai-nilai Al-Ma'un dalam upaya meningkatkan kualitas pelayanan di LAZISMU Kota Medan, sementara penelitian penulis berfokus pada nilai pendidikan yang terkandung dalam surah Al-Ma'un.

3. Skripsi yang ditulis oleh Anisyah Ulfah, mahasiswi dari program studi Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta pada tahun 2015 berjudul "Tafsir Surah Al-Ma'un (Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Aspek Sosial)" bertujuan untuk menguraikan isi surah Al-Ma'un serta menganalisis aktualisasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam konteks sosial yang terdapat di dalamnya.¹⁶

Persamaan skripsi ini adalah membahas tentang surah Al Ma'un, perbedaannya terletak pada pendekatan yang digunakan. Skripsi tersebut mengadopsi pendekatan tafsir tahlili untuk mengungkap nilai-nilai pendidikan Islam yang ada dalam surah Al-Ma'un, sedangkan penelitian penulis menggunakan pendekatan tafsir tarbawi.

¹⁶ Anisyah Ulfah, *Tafsir Surah Al Ma'un (Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Aspek Sosial)* (Jakarta, 2015).

4. Artikel yang ditulis oleh Maulana, seorang dosen dari Institut Agama Islam Sambas pada tahun 2018, berjudul "Tafsir Surah Al-Ma'un". Artikel ini secara singkat dan ringan membahas tafsir dari surah Al-Ma'un dengan memaparkan beberapa pendapat para ulama tafsir. Perbedaan utama dengan penelitian penulis terletak pada konteksnya, karena artikel tersebut tidak mengaitkan tafsir surah Al-Ma'un dengan kepekaan sosial seperti yang dilakukan dalam penelitian penulis¹⁷
5. Artikel yang ditulis oleh Yusuf Adam Hilman dan Resti Nur Indah Sari, mahasiswa dan mahasiswi Program Studi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Ponorogo pada tahun 2018 membahas tentang "Pelaksanaan Spirit Surah Al-Ma'un pada Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (Studi Kasus pada Panti Asuhan Tunanetra Aisyiyah Ponorogo)". Artikel ini mengulas tentang bagaimana semangat surah Al-Ma'un diimplementasikan dalam pengasuhan di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak, termasuk panti asuhan tunanetra, dengan memberikan pengasuhan, kehidupan, pendidikan, dan kesehatan tanpa mengambil keuntungan di dalamnya.

Perbedaan dengan penelitian penulis adalah bahwa artikel ini fokus pada implementasi semangat surah Al-Ma'un di sebuah lembaga panti

¹⁷ Maulana, "Tafsir Surah Al Ma'un," *Jurnal Alwatzikhoebillah* 4 (2018).

asuhan tunanetra, sedangkan penelitian penulis membahas tentang kepekaan sosial yang terdapat dalam surah Al-Ma'un¹⁸

6. Skripsi yang ditulis oleh Indryadi AR., seorang mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar Raniry Darussalam Banda Aceh pada tahun 2021 berjudul “Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Al-Qur'an (Surah Al-Ma'un)" bertujuan untuk mengidentifikasi nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam surah Al-Ma'un Al-Qur'an. Perbedaan utamanya adalah bahwa manfaat dari skripsi ini lebih ditujukan kepada para guru Pendidikan Agama Islam di sekolah dan madrasah, sementara penelitian penulis ditujukan untuk masyarakat umum.¹⁹
7. Skripsi yang ditulis oleh Nidaul Islamiyyah, seorang mahasiswi di UIN Jakarta pada tahun 2013, berjudul “Nilai-Nilai Pendidikan Sosial dalam Surah Al-Furqan Ayat 36-72.” Skripsi ini menyoroti bahwa dalam Surah Al-Furqan ayat 36-72, sifat-sifat seorang hamba Allah antara lain rendah hati (tawadhu), membalas kejahatan dengan kebaikan, mengingat Allah pada malam hari, berinteraksi dengan masyarakat pada siang hari, larangan

¹⁸ Yusuf Adam Hilman and Resti Nur Indah Sari, *Pelaksanaan Spirit Surah Al Ma'un Pada Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (Studi Kasus Pada Panti Asuhan Tunanetra Aisyiyah Ponorogo)* (Ponorogo, 2018).

¹⁹ Indryadi AR, *Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Al Qur'an (Surah Al Ma'un)* (Banda Aceh, 2021).

berfoya-foya dan kikir, larangan berbuat maksiat, serta perintah untuk bertaubat.²⁰

Persamaannya terletak pada larangan terhadap sifat kikir dan pentingnya peduli dengan bersosialisasi dengan sesama. Namun, perbedaannya adalah bahwa penelitian penulis lebih menekankan pada ciri-ciri pendusta agama yang kurang peka terhadap kondisi sosial sekitarnya.

8. Skripsi yang ditulis oleh M. Romadhon, seorang mahasiswa di UIN Jakarta pada tahun 2012, berjudul “Nilai-Nilai Pendidikan dalam Surah Al-Baqarah Ayat 177 (Kajian Tafsir Khalili).” Skripsi ini mengulas tentang nilai-nilai pendidikan yang terdapat dalam surah Al-Baqarah ayat 177, termasuk ibadah mahdhah seperti melaksanakan rukun Islam, dan ibadah ghairu mahdhah seperti menafkahi keluarga, menyantuni anak yatim, membantu fakir miskin, menolong para musafir, dan memerdekakan hamba sahaya.²¹

Persamaannya terletak pada pembahasan tentang menyantuni anak yatim dan membantu fakir miskin. Namun, perbedaannya adalah bahwa penelitian penulis tidak hanya membahas objek anak yatim dan fakir miskin, tetapi juga mengulas tentang orang-orang yang berbuat riya dan lalai dalam shalatnya.

²⁰ Nidaul Islamiyyah, *Nilai-Nilai Pendidikan Sosial Dalam Surah Al Furqan Ayat 36-72* (Jakarta, 2013).

²¹ M. Romadhon, *Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Surah Al Baqarah Ayat 177 (Kajian Tafsir Khalili)* (Jakarta, 2012).

9. Artikel yang ditulis oleh Irna Sari, seorang mahasiswa dari Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin, berjudul “Tiga Permasalahan Sosial Yang Terjadi di Masyarakat” pada tahun 2021. Artikel ini mengulas masalah sosial di masyarakat, salah satunya adalah kemiskinan. Menurutnya, kemiskinan adalah keadaan di mana seseorang tidak mampu memelihara dirinya sesuai dengan standar kehidupan kelompok dan tidak dapat mengoptimalkan potensi mental dan fisiknya di dalam kelompok tersebut.

Persamaannya dengan penelitian penulis adalah keduanya membahas tentang kemiskinan. Namun, perbedaannya adalah artikel ini lebih fokus pada analisis masalah kemiskinan dari perspektif hukum perundang-undangan, sedangkan penelitian penulis mengeksplorasi kemiskinan dalam konteks nilai-nilai dan ajaran Islam.²²

10. Artikel yang ditulis oleh Sadam Fajar Shodiq, seorang mahasiswa dari Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, berjudul “Pengaruh Kepekaan Sosial Terhadap Pengembangan Pendidikan Karakter Berbasis Masyarakat” pada tahun 2021, membahas tentang kesenjangan sosial dan pentingnya pendidikan karakter dalam melatih kepekaan sosial sejak dini.

Persamaannya dengan penelitian penulis adalah keduanya membahas tentang kepekaan sosial. Namun, perbedaannya terletak pada artikel tersebut

²² Irna Sari, “Tiga Permasalahan Sosial Di Indonesia.”

yang menghubungkan kepekaan sosial dengan pendidikan karakter, sedangkan penelitian penulis mengaitkannya dengan pendidikan Islam.²³

Dari hasil kajian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa banyak penelitian yang membahas masalah kesenjangan dan kepekaan sosial secara umum. Namun, jika ditinjau lebih dalam, masalah ini dapat diselesaikan dengan menjadikan agama sebagai landasan dalam beramal, salah satunya melalui surah Al Ma'un dalam Al-Qur'an.

Pembahasan tentang surah Al Ma'un dalam penelitian-penelitian sebelumnya cenderung menggunakan berbagai metode dan fokus pada lembaga seperti lembaga zakat, lembaga pendidikan, dan lembaga amal lainnya. Sementara penelitian yang penulis bahas ini memusatkan perhatian pada media sosial sebagai objek penelitian yang relevan dengan keseharian masyarakat saat ini. Hal ini karena peran besar media sosial dalam membentuk pola pikir dan gaya hidup masyarakat.

Diharapkan melalui tulisan ini, masyarakat dapat mengambil pelajaran, lebih peduli, dan meningkatkan kepekaan sosial terhadap sesama, serta memahami nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam surah Al Ma'un.

²³ Sadam Fajar Shodiq, "Pengaruh Kepekaan Sosial Terhadap Pengembangan Pendidikan Karakter Berbasis Masyarakat."

